

**STUDI POTENSI PRODUKSI ITIK POTONG
DI KOTA MATARAM**



Oleh

**Muhammad Abbas
B1D 011 180**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

**STUDI POTENSI PRODUKSI ITIK POTONG
DI KOTA MATARAM**

PUBLIKASI ILMIAH

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada **Program Studi Peternakan**



Oleh

**Muhammad Abbas
B1D 011 180**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

**STUDI POTENSI PRODUKSI ITIK POTONG
DI KOTA MATARAM**

PUBLIKASI ILMIAH

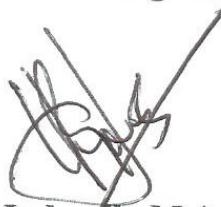
Oleh

**Muhammad Abbas
B1D 011 180**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada **Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**Menyetujui,
Pada Tanggal :
Pembimbing Utama,**



**Ir. Budi Indarsih, M.Agr.Sc, Ph.D
NIP. 19560122 198503 2003**

**STUDI POTENSI PRODUKSI ITIK POTONG
DI KOTA MATARAM**

**INTISARI
OLEH
MUHAMMAD ABBAS
B1D011180**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi produksi itik potong di Kota Mataram. Penentuan sampel responden dengan cara sensus pada peternak dan pedagang itik Kota Mataram. Variabel yang diamati dalam penelitian adalah besarnya produksi, permintaan dan pemasaran itik potong di Kota Mataram dan data dianalisis secara *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan daging itik di Kota Mataram sebesar 863 ekor per hari. Peternak itik yang ada hanya mampu mensuplai daging itik sebesar 72 ekor per hari (8 persen dari jumlah kebutuhan daging itik), sehingga masih kekurangan daging itik sebesar 791 ekor per hari (92 persen). Hal ini memberi isyarat bahwa usaha ternak itik potong sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kota Mataram terutama di wilayah pinggiran kota sehingga tidak mencemari lingkungan.

Kata kunci: Potensi Produksi, Itik Potong, Kota Mataram

ABSTRACT

**STUDY OF PRODUCTION POTENTIAL OF MEAT DUCK
IN MATARAM CITY**

by

**MUHAMMAD ABBAS
BID 011 180**

The purpose of research was to study the potential of meat ducks in Mataram. The respondents were determined by census and survey to the meat duck growers and the retailers in Mataram. Variables measured were supply, demand and marketing channel of meat ducks in Mataram. Data obtained were analyzed descriptively. The result of research showed that the demand of duck meat in Mataram was 863 ducks per day. However, the duck growers were only able to supply the duck meat as many as 68 birds per day or 8 percent of the total need of duck meat. This study offers opportunities for growers to develop and increase the farming scale for potential business in Mataram especially in countryside in order to eliminate its effects to the environment.

Key words: Production Potential, Meat Duck, Mataram City

PENDAHULUAN

Ternak itik merupakan ternak yang tidak hanya sebagai penghasil telur saja akan tetapi ternak itik kini dijadikan sebagai itik potong untuk diambil dagingnya. Di Indonesia, daging itik sudah mulai populer dan digemari oleh masyarakat terutama di perkotaan. Di Indonesia ada beberapa jenis itik yang dijadikan sebagai itik pedaging diantaranya yaitu itik jantan muda, itik petelur afkir dan itik Peking.

Lombok sebagai daerah tujuan wisata wilayah Timur Indonesia merupakan salah satu faktor yang mendorong meningkatnya permintaan itik potong. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa suplai daging itik saat ini tergantung pada itik petelur baik itik petelur dara, itik produktif maupun itik petelur afkir. Kondisi ini diduga penyebab menurunnya populasi dan produksi itik petelur di Lombok yang pada akhirnya berdampak pada industri hilir telur asin

Berdasarkan penelitian oleh Balai Pembibitan Ternak Departemen Pertanian tahun 2008, kebutuhan daging dan telur itik terus meningkat. Pada tahun 2010, kebutuhan daging itik diperkirakan mencapai 14,3 ribu ton. Sementara, pasokan dari seluruh peternakan itik yang ada diperkirakan hanya 6,4 ribu ton. Hal ini berarti, terbukanya peluang usaha untuk memasok kekurangan daging itik pada tahun 2010 sekitar 7,9 ribu ton (Wakhid, 2010).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi peternakan itik potong baik dari segi produksi dan permintaan di Kota Mataram karena data mengenai itik potong sangat terbatas.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu dengan cara sensus kepada peternak dan pedagang itik yang ada di Kota Mataram. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel utama dan variabel penunjang. Variabel utama yang diamati adalah produksi, permintaan dan pemasaran itik potong di Kota Mataram. Sedangkan variabel penunjangnya adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman responden dan tanggungan keluarga responden.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan peternakan itik di lokasi usaha. Sedangkan wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada para peternak, pengepul dan pedagang itik potong yang ada di Kota Mataram menggunakan alat bantu kuisioner (daftar pertanyaan) dengan sistem rekam dan mencatat, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terkait dan buku-buku pendukung. Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan itik di Kota Mataram

Populasi ternak itik di Kota Mataram pada tahun 2013 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi ternak itik tahun 2013 di Kota Mataram

Kecamatan	Ternak Itik	Persentase (%)
Ampenan	2678	20,4
Sekarbela	1750	13,3
Mataram	2348	17,9
Selaparang	1869	14,2
Cakranegara	2272	17,3
Sandubaya	2230	16,9
Total	13147	100

Sumber : BPS Kota Mataram (2014)

Berdasarkan Tabel 1, populasi ternak itik di Kota Mataram pada tahun 2013 mencapai angka 13147 ekor. Dari 6 (enam) kecamatan yang ada, Kecamatan Ampenan yang menempati populasi itik terbesar yaitu 2678 ekor (20,4 persen), selanjutnya di Kecamatan Mataram sebanyak 2348 ekor (17,9 persen), di Kecamatan Cakranegara sebanyak 2272 ekor (17,3 persen), di Kecamatan Sandubaya sebanyak 2230 ekor (16,9 persen), di Kecamatan Selaparang sebanyak 1869 ekor (14,2 persen) dan di Kecamatan Sekarbela sebanyak 1750 ekor (13,3 persen).

Karakteristik Responden

Umur responden

Data umur responden (peternak dan pedagang itik) di Kota Mataram disajikan pada Tabel 2. Rata-rata umur peternak itik di Kota Mataram adalah 45 tahun, sedangkan umur rata-rata dari pedagang itik di Kota Mataram adalah 51 tahun.

Tabel 2. Kelompok umur responden peternak dan pedagang itik potong di Kota Mataram

No	Kelompok Umur	Peternak Itik		Pedagang Itik	
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)
1	30 – 40	4	23,5	3	25
2	41 – 50	10	59	6	50
3	51 – 60	3	17,5	2	16,7
4	61 – 70	-	-	1	8,3
Total		17	100	12	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jumlah responden terbesar baik dari responden peternak maupun responden pedagang itik terdapat pada kelompok umur 41 – 50 tahun yaitu dengan jumlah peternak sebesar 59 persen, sedangkan pada pedagang itik sebesar 50 persen. Jumlah responden ke-2 terbesar terdapat pada kelompok umur 30-40 tahun yaitu pada peternak itik sebesar 23,5 persen, sementara pada pedagang itik sebesar 25 persen.

Berdasarkan Tabel 2, disimpulkan bahwa peternak dan pedagang itik yang ada di Kota Mataram termasuk dalam golongan umur yang produktif. Hal ini dapat mendukung dalam mengembangkan usaha yang dijalankan dan menguasai keadaan di lapangan karena dengan umur yang produktif tingginya semangat kerja dan masih bertenaga .

Tingkat pendidikan

Data tingkat pendidikan peternak dan pedagang itik di Kota Mataram tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan peternak dan pedagang itik di Kota Mataram

No	Tingkat Pendidikan	Peternak Itik		Pedagang Itik	
		Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
1	SD	13	76,4	8	66,7
2	SMP	2	11,8	2	16,7
3	SMA	2	11,8	2	16,7
4	S1	-	-	-	-
Total		17	100	12	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui responden (peternak itik dan pedagang itik) di Kota Mataram memiliki pendidikan yang bervariasi, yaitu mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan sebagian besar peternak adalah SD yang mencapai 76,4 persen, selanjutnya yang berpendidikan SMP dan SMA sama yaitu 11,8 persen. Sementara tingkat pendidikan sebagian besar pedagang itik adalah SD yang mencapai 66,7 persen. Pedagang itik yang berpendidikan SMP dan SMA jumlahnya sama yaitu 16,7 persen. Tidak ada S1 yang menjadi peternak dan pedagang itik.

Dari Tabel 3, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan peternak dan pedagang itik di Kota Mataram masih rendah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap daya pikir seseorang terutama bagi pengusaha. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin tinggi intelegensi yang dimiliki baik dari wawasan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan mengambil suatu keputusan yang tentunya akan memberikan suatu peluang dalam mengembangkan usaha.

Pengalaman

Pengalaman responden menjalankan usaha di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkatan pengalaman responden (peternak dan pedagang itik potong) di Kota Mataram

No	Pengalaman (tahun)	Peternak itik		Pedagang itik	
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)
1	1 – 5	10	59	2	16,7
2	6 – 10	7	41	2	16,7
3	11 – 15	-	-	2	16,7
4	16 – 20	-	-	2	16,7
5	>20	-	-	4	33
Total			100	12	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui pengalaman dari peternak dan pedagang itik bervariasi. Sebagian besar pengalaman dari peternak itik adalah 1–5 tahun yaitu sebesar 59 persen, sedangkan dengan pengalaman 6 –10 tahun yaitu sebesar 41 persen, sedangkan pengalaman dari para pedagang itik dalam menjalankan usahanya berdagang itik yaitu masing-masing sebesar 16,7 persen dengan pengalaman 1-5 tahun, 6 -10 tahun, 11-16 tahun dan 16-20 tahun, sedangkan pedagang itik yang memiliki pengalaman di atas 20 tahun ada 4 orang dengan jumlah 33 persen.

Dari Tabel 4, disimpulkan bahwa pengalaman dari peternak dan pedagang itik di Kota Mataram cukup lama. Hal ini dapat mendukung dalam menjalankan usahanya. Lamanya usaha yang dijalankan memberikan pengalaman yang banyak yang tentunya salah satu faktor yang berhubungan dengan keterampilan dalam mengelola usaha. Semakin banyak pengalaman semakin menunjang kearah keberhasilan usaha yang dijalankan.

Jumlah tanggungan keluarga

Data jumlah tanggungan responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah tanggungan keluarga peternak itik dan pedagang itik di Kota Mataram

Tanggungan Keluarga	Peternak itik		Pedagang itik	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	11,8	1	8,3
2	7	41,1	3	25
3	6	35,3	2	16,7
4	1	5,9	3	25
5	1	5,9	1	8,3
6	-	-	2	16,7
Total	17	100	12	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Tanggung jawab keluarga mencerminkan beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk diberikan nafkah. Tanggungan keluarga biasanya terdiri dari istri, anak dan orang yang tinggal dalam keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga ada kaitannya dengan penghasilan yang harus dihasilkan, karena semakin banyak tanggungan keluarga semakin besar beban yang harus ditanggung dan sebaliknya.

Data pada Tabel 5, diketahui sebagian besar peternak itik Kota Mataram memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang (41,1 persen), selanjutnya 3 orang (35,3 persen), 1 orang (11,8 persen) dan yang memiliki tanggungan keluarga 5 dan 6 orang masing-masing 5,9 persen, sedangkan tanggungan keluarga pedagang itik adalah sebagian besar memiliki tanggungan keluarga 2 dan 4 orang, yaitu masing-masing 25 persen, selanjutnya masing-masing 16,7 persen yang memiliki tanggungan keluarga 3 dan 6 orang dan 8,3 persen yang memiliki tanggungan keluarga 1 dan 5 orang.

Suplai Itik Dari Peternak Itik Yang Ada di Kota Mataram

Data produksi ternak itik di Kota Mataram di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah produksi itik di Kota Mataram

Kecamatan	Jumlah peternak itik di Kota Mataram		Jumlah produksi (ekor/periode)		Jumlah produksi (ekor/ 2 tahun)	
	Pedaging	Petelur	Pedaging	Petelur	Pedaging	Petelur
Ampenan	-	-	-	-	-	-
Sekarbela	-	-	-	-	-	-
Mataram	-	-	-	-	-	-
Selaparang	1	-	2500	-	40000	-
Cakranegara	-	-	-	-	-	-
Sandubaya	1	15	500	4745	8000	4745
Jumlah			3000	4745	48000	
Jumlah penjualan (ekor/hari)			66	6	47520	4320

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6, dari 6 kecamatan di Kota Mataram, peternak itik hanya terdapat di Kecamatan Selaparang dan Kecamatan Sandubaya. Jumlah peternak itik yang ada di Kecamatan Selaparang berjumlah 1 peternak, sedangkan di Kecamatan Sandubaya berjumlah 16 peternak. Dari 17 peternak itik di Kota Mataram hanya 2 peternak yang menjadi peternak itik pedaging dan 15 peternak

yang lainnya menjadi peternak itik petelur. Dari 2 peternak itik pedaging dapat memproduksi itik sebanyak 3000 ekor per periode dengan jumlah penjualan 66 ekor per hari atau dalam 2 tahun memproduksi sebanyak 48000 ekor dengan jumlah penjualan 47520 ekor. Sedangkan dari 15 peternak itik petelur dapat memproduksi itik sebanyak 4745 ekor per periode dengan jumlah penjualan 6 ekor per hari atau 4320 ekor dalam 2 tahun, sehingga jumlah penjualan itik di Kota Mataram adalah 72 ekor per hari atau 51840 ekor dalam 2 tahun.

Kebutuhan Itik di Kota Mataram

Data penjualan itik di Kota Mataram disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah ternak itik yang terjual di Kota Matarm (ekor/hari)

Kecamatan	Konsumsi	Rumah makan	Jumlah
Ampenan	5	115	120
Sekarbela	-	-	-
Mataram	2	18	20
Selaparang	-	55	55
Cakranegara	15	355	370
Sandubaya	10	288	298
Jumlah	32	831	863
(%)		96	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7, dari 6 kecamatan di Kota Mataram jumlah itik yang terjual adalah 863 ekor per hari, berdasarkan jumlah tersebut diketahui bahwa sebagian besar itik dijual ke rumah-rumah makan, yaitu sebesar 831 ekor per hari (96 persen), selanjutnya 32 ekor per hari (4 persen) dijual ke ibu rumah tangga untuk dikonsumsi.

Data jenis itik yang dijual di Kota Mataram disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis itik yang diperjual belikan di Kota Mataram (ekor/hari)

Kecamatan	Jenis itik		
	Itik pedaging	Itik petelur afkir	Itik petelur dara
Ampenan	5	70	45
Sekarbela	-	-	-
Mataram	-	11	9
Selaparang	55	-	-
Cakranegara	20	220	130
Sandubaya	121	107	70
Jumlah	201	408	254
(%)	23	47	29

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 8, dari ke 6 kecamatan di Kota Mataram, sebagian besar kebutuhan itik disuplai dari itik petelur afkir, yaitu 408 ekor per hari (47 persen), selanjutnya 254 ekor per hari (29 persen) dari itik petelur dara dan 201 ekor per hari (23 persen) dari itik pedaging, dibandingkan Tabel 9, yang memaparkan jumlah itik yang diproduksi oleh peternak Kota Mataram adalah 72 ekor per hari yang terdiri dari itik pedaging sebesar 66 ekor per hari dan itik petelur 6 ekor per hari, sehingga diketahui bahwa peternak itik di Kota Mataram belum mampu memenuhi kebutuhan daging itik Kota Mataram.

Dalam memenuhi kebutuhan daging itik Kota Mataram seperti yang tertera pada Tabel 7, itik didatangkan dari berbagai sumber seperti dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur bahkan ada yang didatangkan dari Jawa. Kekurangan produksi itik di Kota Mataram diakibatkan karena kurangnya peternak itik, Kota Mataram merupakan daerah pemukiman dan beternak itik dapat mencemari lingkungan akibat bau kotorannya.

Data tentang komparasi antara jumlah produksi dan kebutuhan daging itik Kota Mataram (ekor/hari) tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Komparasi antara jumlah produksi dan kebutuhan daging itik di Kota Mataram (ekor/hari)

Kecamatan	Jumlah produksi itik (ekor/hari)	Jumlah kebutuhan (ekor/hari)
Ampenan	-	120
Sekarbela	-	-
Mataram	-	20
Selaparang	55	55
Cakranegara	-	370
Sandubaya	17	298
Jumlah	72	863
(%)	8	100

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 9, komparasi antara jumlah produksi dan kebutuhan daging itik di Kota Mataram tidak seimbang karena diketahui bahwa jumlah kebutuhan daging itik Kota Mataram adalah 863 ekor per hari sementara produksi itik yang disuplai oleh peternak itik Kota Mataram hanya 72 ekor per hari (8 persen), sehingga Kota Mataram masih kekurangan daging itik sebesar 791 ekor per hari (92 persen). Melihat kondisi tersebut peternakan itik di Kota Mataram

berpotensi untuk dikembangkan terutama di wilayah-wilayah pinggiran Kota Mataram atau daerah persawahan sehingga tidak mencemari lingkungan.

Pemasaran Itik

Harga itik dipasaran

Data harga itik di Kota Mataram tertera pada Tabel 10.

Tabel 10. Harga itik di berbagai sumber di Kota Mataram

Penjual	Jenis	Harga beli	Harga jual
		(Rp)	(Rp)
Pedagang pasar Tradisional	Pedaging	40.000 – 45.000	45.000 – 50.000
	Itik petelur afkir	45.000 – 50.000	50.000 – 55.000
	Itik petelur dara	30.000 – 40.000	40.000 – 45.000
Peternak	Itik Pedaging		45.000
Luar daerah	Daging Itik beku	37.000	40.000

Sumber : Data primer diolah (2015)

Data pada Tabel 10, harga itik bervariasi baik harga pembelian maupun harga penjualan tergantung dari jenis itik yang dijual. Di pasar tradisional Kota Mataram, itik yang dijual jenisnya bervariasi yaitu mulai dari itik pedaging, itik petelur afkir dan itik petelur dara. Itik pedaging dibeli oleh pedagang dengan harga Rp 40.000 – Rp 45.000 per ekor, sementara itik dijual oleh pedagang dengan harga Rp 45.000 – Rp 50.000 per ekor. Itik petelur afkir dibeli oleh pedagang dengan harga Rp 45.000 – Rp 50.000 per ekor, sementara para pedagang menjual dengan harga Rp 50.000 – Rp 55.000 per ekor dan untuk itik petelur dara dibeli oleh pedagang dengan harga Rp 30.000 – Rp 40.000 per ekor dan dijual oleh pedagang dengan harga Rp 40.000 – Rp 45.000 per ekor.

Daging itik yang disuplai dari peternak Kota Mataram merupakan itik jenis pedaging. Itik yang disuplai dari peternak dijual kepada para pedagang lalapan dan warung-warung makan dengan harga bervariasi tergantung ukuran itik yang dijual. Kisaran harga penjualan itik potong dari peternak ukuran 1 Kg berat bersih yaitu Rp 45.000. Sementara harga daging itik beku yang didatangkan dari Jawa yaitu Rp 40.00 per ekor.

Yang menarik dari penelitian ini adalah belum adanya respon yang serius dari instansi terkait dalam upaya pengembangan itik potong di Kota Mataram pada khususnya dan di Lombok pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang Studi Potensi Produksi Itik Potong di Kota Mataram, menyimpulkan bahwa kebutuhan daging itik di Kota Mataram sebesar 863 ekor per hari, sementara daging itik yang dapat dipenuhi oleh peternak itik hanya sebesar 72 ekor per hari (8 persen dari jumlah kebutuhan daging itik), sehingga mengalami kekurangan daging itik sebesar 791 ekor per hari (92 persen). Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, daging itik didatangkan dari berbagai sumber seperti Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur, sedangkan ada juga daging itik dalam bentuk beku yang didatangkan dari Jawa .

Itik yang yang diperjualbelikan di Kota Mataram tidak hanya itik potong saja, tetapi sebagian besar berupa itik petelur afkir dan itik petelur dara. Melihat kondisi tersebut maka peternakan itik potong di Kota Mataram sangat berpotensi untuk dikembangkan terutama di wilayah pinggiran kota sehingga tidak mencemari lingkungan.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti yang ingin menganalisis tentang penelitian yang sama. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan ternak itik potong di NTB sehingga kebutuhan akan daging itik dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Mataram Dalam Angka 2014. BPS Kota Mataram. Mataram.
Wakhid, A. 2010. Beternak dan Bisnis Itik. Jakarta: Agromedia Pustaka.